

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa berhasil dalam pembelajaran matematika. Namun ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut ditegaskan dalam *National Council of Teachers of Mathematics* bahwa pemecahan masalah matematis harus menjadi tujuan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran matematika yang telah diikuti siswa. Keberhasilan itu pun akan terlihat saat siswa menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin banyak siswa yang mampu menyelesaikan masalah maka akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika (Nurhasanah & Luritawaty, 2021:72-73). Braca menyatakan kemampuan pemecahan masalah penting bagi siswa yaitu sebagai tujuan utama dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah juga meliputi metode, prosedur, dan strategi dalam kurikulum matematika, dan kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan dasar dalam matematika. (Latifah & Afriansyah, 2021:137)

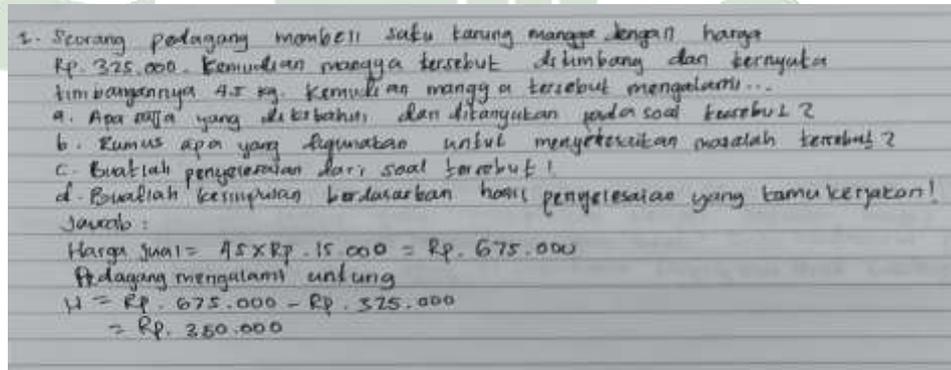
Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa karena pemecahan masalah matematika merupakan salah satu standar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika dan menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Polya mengemukakan bahwa ada empat tahapan penting yang harus ditempuh oleh siswa dalam memecahkan masalah ialah memahami masalah, menyusun rencana masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. (Fadilah & Surya, 2017:3)

Pada kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematis belum optimal, hal ini disebabkan bahwa banyak siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya masih tergolong rendah. Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal non rutin pada pemecahan masalah. Soal non rutin adalah soal yang penyelesaiannya memerlukan pemikiran lebih lanjut. Misalnya bagaimana siswa memahami

masalah, bagaimana siswa menyusun strategi dalam memecahkan masalah, bagaimana siswa melaksanakan strategi yang telah disusun, dan apakah siswa memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Ternyata siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang dianggap sulit dan siswa hanya bisa menyelesaikan soal-soal yang sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Kurangnya keinginan siswa belajar matematika sebab siswa menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang banyak hafal rumus, hitung-hitungan, dibutuhkan berpikir dalam untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah dan sulit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas VII di MTs Yayasan Hutapungkut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari salah satu jawaban siswa yang mengalami kesulitan saat menggunakan metode yang harus digunakan sehingga tidak memenuhi salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah.

Berikut adalah contoh lembar jawaban siswa:



Gambar 1.1 Dokumen diperoleh dari respon siswa

Berdasarkan lembar jawaban siswa di atas, ditemukan kendala pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Yayasan Hutapungkut bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, siswa kesulitan dan menentukan konsep matematika yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, siswa juga kesulitan dalam menentukan antara diketahui dan ditanya dari soal, juga tidak menuliskan apa rumus yang digunakan dalam penyelesaian soal. Siswa cenderung langsung mengambil kesimpulan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut tanpa memahami dan

memikirkan apa yang diminta dari soal. Hal ini menunjukkan siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis adalah motivasi belajar siswa. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman A.M. (2014:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri maupun dari luar individu, seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suprihatin, 2015:75). Menurut Warti (2016:181) pentingnya motivasi belajar, dalam diri siswa yaitu: (1) Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar; (2) Menguatkan semangat siswa dalam belajar; (3) Menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar; (4) Mengingatnkan perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan dokumen yang diberikan guru berupa angket motivasi belajar dan respon siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII MTs Yayasan Hutapungkut masih rendah.

Berikut adalah contoh lembar angket respon siswa:

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama : Ignatius Marlan Sari
Kelas : VII B
No. Absen : 08

Petunjuk Pengisian

- Instrumen ini bertujuan sejumlah pernyataan tentang motivasi belajar matematika. Isilah angket ini dengan apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang ditiawakan.
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- Bertilah tanda check list (✓) pada lembar kelim yang telah disediakan.
- Apas kemungkinan dan kerjasama kamu dalam mengisi instrumen ini saya tempelan secara hand.
- Pedoman alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Uraian kerja harus sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar.	✓			
2	Uraian menginspirasi ketertarikan belajar yang lebih baik untuk tidak harus bekerja keras.		✓		
3	Keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan siswa.	✓			
4	Prestasi merupakan hal yang sangat dalam hidup untuk menggapai cita-cita.	✓			
5	Belajar tidak sanggup/sungguh untuk masa depan.			✓	
6	Merasa ragu dengan masa depan.	✓			
7	Bisa memperolehi masa depan yang lebih baik jika belajar dengan giat.		✓		
8	Belajar dengan giat, kehidupan di masa datang akan lebih baik.	✓			
9	Tidak punya cita-cita untuk masa depan.		✓		
10	Mengurangi hadiah dari orang tua jika tidak belajar dengan sungguh.			✓	
11	Bisa mengatasi kesulitan dalam belajar anak dan tidak berusaha mencari alternatif pemecahannya.	✓			
12	Tidak peduli dengan teman yang diberi hadiah oleh guru.	✓			
13	Sangat dipuji karena keberhasilan belajar.			✓	
14	Banyak fasilitas belajar sehingga minat belajar tinggi.		✓		
15	Ruang kelas sangat tidak nyaman digunakan untuk belajar.		✓		
16	Tidak mendapat nilai tinggi, jika mendapat nilai kurang.		✓		
17	Terasa-terasa selalu mengalami jika mengalami kesulitan dalam belajar.	✓			
18	Ruang kelas di sekolah terus menerus sehingga semakin menyukainya.		✓		
19	Lebih baik beres-beres dibanding menyengalkan guru menyekolahkan.	✓			
20	Sangat berminat-motivasi di kelas dan tidak memperhatikan pengajaran guru.				✓

Gambar 1.2 dokumen diperoleh dari respon siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika MTs Yayasan Hutapungkut yaitu Bapak Mahmud Efendi pada hari senin 28 Februari 2022, diperoleh informasi bahwa masih ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, diantaranya siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan menakutkan, sehingga secara tidak langsung siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar matematika. Proses belajar matematika masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu,. Guru menggunakan metode ceramah didalam kelas pada saat proses pembelajaran yang membuat siswa cenderung lebih banyak diam, mendengar dan menerima apa yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang peneliti anggap mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dan dalam rangka mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pendidikan salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk merubah kebiasaan guru dan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS). Meika dkk (2021:385) mengatakan model pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Aktivitas siswa dapat berjalan dengan baik karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) dapat membuat proses belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Model ini terdiri dari empat fase, adapun tujuan dari masing-masing fase tersebut adalah mengidentifikasi masalah (fase *search*), merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah (fase *solve*), menuliskan solusi masalah yang diperoleh (fase *create*), mensosialisasikan solusi masalah (fase *share*). (Sari dkk 2019:94)

Model SSCS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, mengeksplorasi ide secara mandiri, mengharuskan siswa mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, serta mengharuskan siswa untuk aktif dalam berdiskusi, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, dan membuat siswa menjadi belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. selama proses pembelajaran dan tentunya pembelajaran ini memberikn kesan pembelajaran yang lebih dirasakan oleh siswa. Dengan demikian akan

meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dengan penerapan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengembangkan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Yayasan Hutapungkut.
2. Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal pemecahan masalah.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas .
4. Guru menggunakan metode yang kurang tepat.
5. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini pada siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di MTs Yayasan Hutapungkut.
2. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS).
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar.
4. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini ialah mengenai aritmatika sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
2. Bagaimana pengaruh model *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap motivasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) terhadap motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mampu menjadi salah satu acuan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Dapat menjadikan siswa berperan aktif dan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah.

4. Bagi Sekolah

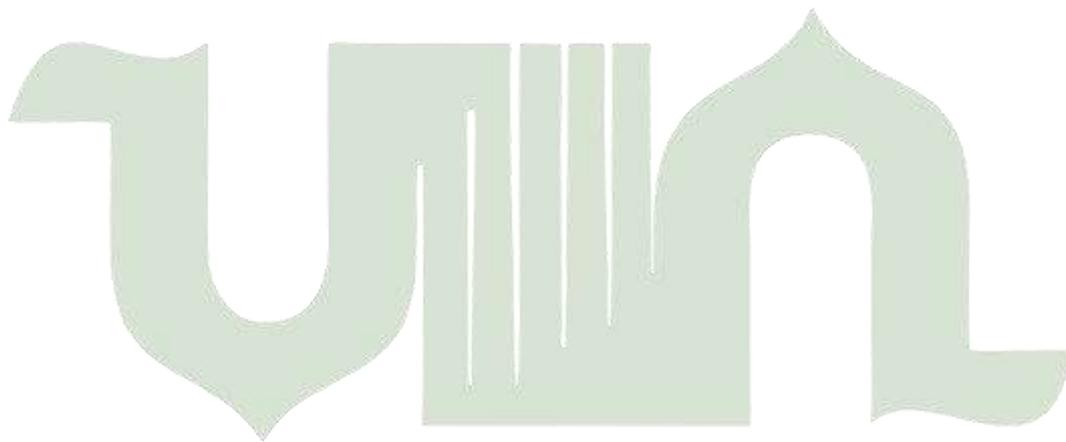
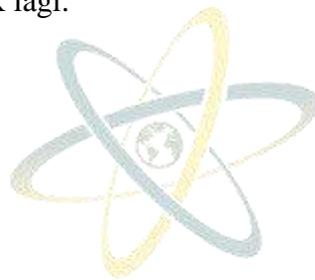
Sebagai bahan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akan berpengaruh pada mutu sekolah.

5. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari pada saat di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna dan menjadi pengalaman bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai seorang pendidik.

6. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN